



## Pengaruh Permainan Alas Sondah terhadap Motorik Kasar Gerak Lokomotor pada Anak Tunarungu

Agni Nurfadilah<sup>1</sup>, Budi Susetyo<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>Universitas Pendidikan Indonesia  
E-mail: [agninurfadilah@upi.edu](mailto:agninurfadilah@upi.edu)

| Article Info                                                                                                                                                                                                                               | Abstract                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| <b>Article History</b><br>Received: 2024-05-07<br>Revised: 2024-06-27<br>Published: 2024-07-01<br><br><b>Keywords:</b><br><i>Alas Sondah Game;</i><br><i>Rough Motoric;</i><br><i>Locomotor Movement;</i><br><i>Deaf Children.</i>         | The aim of this research is that students can find out the effect of learning media on gross motor locomotor movements through traditional games and introduce traditional games in Indonesian culture, which of course have been modified for the needs of deaf children. This research is experimental research, with a one-group pretest-posttest research design. The data collection technique in this research was by administering action practice tests. The data analysis design in this research uses descriptive analysis, normality test, and homogeneity test, inferential test. The results of the research on the pedestal sondah game were able to improve the gross motor skills of locomotor movements of young deaf children at the Cicendo State Special School, Bandung City with a difference of 57% from the previous data, namely 23%.                                                       |
| Artikel Info                                                                                                                                                                                                                               | Abstrak                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| <b>Sejarah Artikel</b><br>Diterima: 2024-05-07<br>Direvisi: 2024-06-27<br>Dipublikasi: 2024-07-01<br><br><b>Kata kunci:</b><br><i>Permainan Alas Sondah;</i><br><i>Motorik Kasar;</i><br><i>Gerak Lokomotor;</i><br><i>Anak Tunarungu.</i> | Tujuan penelitian ini peserta didik dapat mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap motorik kasar gerak lokomotor melalui permainan tradisional dan mengenalkan permainan tradisional dalam budaya indonesia yang tentunya permainan ini sudah dimodifikasi untuk kebutuhan anak tunarungu. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen ( <i>experimental</i> ), dengan desain penelitian <i>one group pretest-posttest</i> . Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara pemberian tes praktik perbuatan. Desain analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, uji normalitas, dan uji homogenitas, uji inferensial. Hasil penelitian pada permainan alas sondah mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar gerak lokomotor anak tunarungu usia dini di Sekolah Luar Biasa Negeri Cicendo Kota Bandung dengan selisih sebesar 57% dari data hasil sebelumnya yaitu 23 %. |

### I. PENDAHULUAN

Anak usia dini yaitu anak yang rentang usianya 1-6 tahun, dimasa ini biasanya disebut dengan golden ege. Dimana proses tumbuh kembang anak jauh lebih pesat baik itu fisik, motorik, emosi, persepsi, ataupun kognitif, untuk itu dibutuhkan stimulasi dengan baik agar tumbuh kembang anak optimal. Namun pada kenyataannya tidak semua anak mengalami perkembangan yang sempurna. Beberapa anak lahir dengan beberapa hambatan sejak lahir atau diakibatkan keterlambatan dalam aspek perkembangan, untuk itu perlu dilihat aspek perkembangan sedini mungkin.

Salah satu progres tumbuh kembang gerak anak yaitu perkembangan motorik. Kebugaran jasmani anak usia dini sangat dipengaruhi oleh perkembangan motoriknya, karena melakukan graeakan-gerakan intens setiap hari, secara tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap kebugaran jasmaninya. (Humaedi. et al, 2022; Sepriadi, 2017). Pada penelitian Telford. dkk. (2022) menghasilkan bahwa keterampilan motorik pada usia dini dapat memprediksi aktifitas fisik di masa depan. Dengan intervensi

sedini mungkin pada perkembangan motorik dapat mengetahui apakah anak dapat berkembang dengan optimal pada aspek motorik (Suir et all., 2022). Secara umum perkembangan motorik dibedakan menjadi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar yaitu kemampuan koordinasi tubuh berkaitan dengan otot besar. Santrock (2007; dalam Sulyandari & Dewi, 2020) mengemukakan bahwa motorik kasar sangat berdampak pada kegiatan sehari-hari. Santrock juga mengemukakan perkembangan motorik kasar diawali dari perkembangan bentuk tubuh. Landasan perkembangan motorik kasar seperti gerak lokomotor, non-lokomotor, dan juga manipulatif (Sulyandari & Dewi, 2020).

Hakikatnya anak pada usia dini cenderung belajar sambil bermain, pada kegiatan bermainlah bisa dipakai untuk mengembangkan keterampilan motorik kasar, diantaranya dengan permainan tradisional. Selain itu, untuk memperkenalkan budaya Indonesia pada anak usia dini, dan permaian tradisional dapat mengembangkan keterampilan motorik kasar anak. Alas sondah merupakan jenis permainan tradisonal dari Sunda, Jawa Barat. Permainan ini

menuntut koordinasi motorik kasar, karena dalam kegiatan permainan alas sondah akan melompat menggunakan satu kaki, yang diharuskan menjaga keseimbangan tubuh anak dan kekuatan kaki untuk melompat (Darmawanti & Widyasari, 2022). Diperkuat dengan pendapat Suhana (2022) bahwa permainan tradisional terkhusus alas sondah dapat memberikan manfaat yang besar bagi perkembangan anak usia dini.

Sebagaimana anak pada umumnya, anak berkebutuhan khusus usia dini juga memerlukan pengembangan motorik kasar. Perbedaan hanya perlu disesuaikan sesuai dengan kebutuhan anak baik segi model pembelajarannya, strategi pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran dan lainnya. Salah satu klasifikasi anak berkebutuhan khusus yaitu anak tunarungu. Anak tunarungu adalah individu yang mengalami gangguan yang terletak di organ pendengaran, akibatnya ketidakmampuan dalam memproses berbagai rangsangan suara melalui pendengarannya. Anak tunarungu menurut Somantri (2006; dalam Sulistyowati, 2021) yakni individu yang tidak atau kurang mampu mendengar. Sejalan dengan pendapat Efendi (dalam Pradipta, 2020) yang menyatakan bahwa anak tunarungu merupakan anak yang memiliki hambatan fisik yakni gangguan pendengaran.

Perkembangan motorik anak tunarungu sama dengan anak pada umumnya, yaitu sesuai dengan tahap perkembangan motorik. Hal ini diperkuat dengan pendapat Sadjah (2013; dalam Rapis, 2020) yang mengemukakan bahwa dampak tunarungu pada perkembangan motorik sesuai dengan perkembangannya, kecuali pada aspek keseimbangan yang diakibatkan oleh kerusakan alat keseimbangan pada daerah telinga bagian dalam (carnalis semisircularis). Namun tidak semua anak tunarungu mengalami hambatan dalam keseimbangannya, disesuaikan juga dengan tingkat kerusakan organ pendengaran.

Hasil temuan lapangan peneliti di Sekolah Luar Biasa Negeri Cicendo pada kelas TK, menemukan ada beberapa siswa kelas TK ketika pembelajaran olah raga dengan materi fisik motorik cenderung diam atau pasif, tidak percaya diri dan menutup diri. Ketika pembelajaran berlangsung, beberapa anak yang pasif hanya mengikuti ketika diberikan instruksi oleh guru. Kurangnya media ajar yang menarik peserta didik dalam mengembangkan aktivitas jasmani terutama dalam aspek perkembangan motorik kasarnya, sehingga proses pembelajarannya pun bersifat monoton. Dan masih banyak peserta didik terutama pada kelas rendah yang

masih belum mengenal banyak permainan tradisional yang merupakan salah satu budaya Indonesia.

Sejalan dengan permasalahan diatas peneliti ingin mengembangkan media pembelajaran dengan menggunakan permainan tradisional alas sondah, dengan tujuan peserta didik dapat mengembangkan motorik kasar gerak lokomotor dan mengenalkan permainan tradisional dalam budaya Indonesia yang tentunya permainan ini sudah dimodifikasi untuk kebutuhan anak tunarungu. Pada penelitian Linda & Rifki (2020) menghasilkan peningkatan keterampilan motorik kasar gerak lokomotor dengan permainan tradisional engklek modifikasi yang dikhususkan untuk anak tunagrahita. Penelitian lainnya yaitu pada penelitian Hasanah. dkk. (2022) mengungkapkan hasil permainan engklek berpengaruh signifikan kepada perkembangan motorik kasar anak usia dini. Pada penelitian Subroto & Sari (2022) menunjukkan hasil bahwa kemampuan motorik kasar anak di TK Darma Wanita berkembang baik dengan permainan engklek.

Mengacu pada penelitian terkait, dapat dikatakan penelitian terdahulu memiliki keterkaitan dari penelitian yang peneliti angkat, karena memiliki persamaan pada permainan engklek atau alas sondah untuk meningkatkan perkembangan motorik kasar. Permainan tradisional alas sondah merupakan permainan yang mengandung unsur untuk meningkatkan motorik kasar gerak lokomotor anak, oleh karenanya permainan ini sangat cocok untuk perkembangan motorik kasar anak usia dini terkhusus anak tunarungu.

## **II. METODE PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan kuantitatif guna menguji dampak dua variabel yang berbeda dan mengetahui tingkat korelasi di antara keduanya. Tujuannya adalah untuk memperoleh pemahaman menyeluruh mengenai pengaruh permainan tradisional alas sondah terhadap perkembangan motorik kasar anak. Penelitian ini mencakup dua variabel, yaitu variabel bebas yaitu permainan tradisional alas sondah (X), dan variabel terikat yaitu peningkatan gerak lokomotor motorik kasar pada anak tunarungu (Y). Penelitian ini bersifat Eksperimental. Metodologi yang dipakai menggunakan one group pretest-posttest, yaitu mengamati hasil sebelum diberikan perlakuan pada suatu kelompok dan mengobservasinya. Pengujian dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan. Kegiatannya yaitu

Pengujian pre-test (O1) atau sebelum mendapatkan perlakuan, memberikan perlakuan berupa pembelajaran permainan alas sondah yang telah dimodifikasi (X), dan pengujian post-test (O2) atau sesudah mendapatkan perlakuan sebagai hasil evaluasi. Berikut desain one group pretest-posttest:

**Tabel 1.** Desain one-group pretest-posttest

| Pretest        | Treatment | Posttest       |
|----------------|-----------|----------------|
| O <sup>1</sup> | X         | O <sup>2</sup> |

Pengumpulan data melalui pemberian tes tindakan praktik. Metodologi analisis didasarkan pada analisis deskriptif guna menjawab pertanyaan penelitian pertama dan kedua. Untuk itu diperlukan penggunaan analisis klasik yaitu, uji normalitas data, uji homogenitas data, dan uji inferensial.

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung pada kelas TK semester ganjil tahun ajaran 2023/2024. Tujuan penelitian ini peserta didik dapat mengetahui pengaruh media pembelajaran terhadap motorik kasar gerak lokomotor melalui permainan tradisional dan mengenalkan permainan tradisional dalam budaya Indonesia yang tentunya permainan ini sudah dimodifikasi untuk kebutuhan anak tunarungu. Perlakuan yang diberikan berupa penerapan media permainan tradisional alas sondah untuk mengetahui motorik kasar yang dilakukan sebanyak satu kali sebelum perlakuan (*treatment*) yang diberikan. Subjek diberikan *pretest* sebagai gambaran awal sebelum perlakuan, dan dilakukan penilaian akhir yaitu *posttest* untuk melihat kemampuan perkembangan motorik kasar anak tunarungu.

Kegiatan observasi sebelum melakukan perlakuan dilakukan pada tanggal 10 November 2023. Observasi tersebut dilakukan untuk mengamati perkembangan motorik kasar. Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi berdasarkan indikator sebagai berikut: 1. Berdiri dengan satu kaki secara seimbang, 2. Melompat dengan satu kaki ke segala arah, 3. Melompat dengan dua kaki ke segala arah, 4. Berlari sambil melompat seimbang, 5. Kelincahan. Setiap indikator dinilai dengan penskoran: 1 (Belum mampu), 2 (mampu dengan bimbingan), 3 (mampu secara mandiri), 4 (mampu secara

mandiri dan membantu temannya). Kegiatan tersebut berlangsung di lapangan basket SLB Negeri Cicendo Kota Bandung.

Berdasarkan hasil observasi sebelum diberlakukan perlakuan adalah terdapat 2 peserta didik yang memperoleh nilai rendah. Adapun lebih jelasnya yaitu tabel hasil *pretest* sebagai berikut:

**Tabel 2.** Hasil *Pretest*

| No         | Nama    | Indikator |   |   |   |   | Skor |
|------------|---------|-----------|---|---|---|---|------|
|            |         | 1         | 2 | 3 | 4 | 5 |      |
| 1          | Refandi | 2         | 2 | 1 | 1 | 2 | 8    |
| 2          | Aqila   | 1         | 1 | 2 | 1 | 2 | 6    |
| 3          | Ayu     | 2         | 2 | 1 | 2 | 1 | 8    |
| 4          | Talita  | 1         | 2 | 2 | 1 | 2 | 8    |
| 5          | Enzy    | 1         | 1 | 1 | 1 | 1 | 5    |
| 6          | Eji     | 1         | 2 | 1 | 1 | 1 | 6    |
| 7          | Jayden  | 1         | 1 | 1 | 1 | 1 | 5    |
| Jumlah     |         |           |   |   |   |   | 46   |
| Rata-rata  |         |           |   |   |   |   | 6,5  |
| Presentase |         |           |   |   |   |   | 23%  |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kemampuan motorik kasar gerak lokomotor seluruh anak sebelum perlakuan menggunakan permainan alas sondah dengan presentase 23%, dapat dikatakan jika dikonversikan pada tabel presentasi subjek berada pada skala presentase 20% - 39,9% dengan interpretasi **kurang**.

**Tabel 3.** Hasil *Posttest*

| No         | Nama    | Indikator |   |   |   |   | Skor |
|------------|---------|-----------|---|---|---|---|------|
|            |         | 1         | 2 | 3 | 4 | 5 |      |
| 1          | Refandi | 3         | 4 | 4 | 3 | 4 | 18   |
| 2          | Aqila   | 3         | 4 | 4 | 3 | 4 | 18   |
| 3          | Ayu     | 4         | 4 | 3 | 3 | 3 | 17   |
| 4          | Talita  | 4         | 3 | 3 | 4 | 4 | 18   |
| 5          | Enzy    | 3         | 3 | 3 | 3 | 3 | 15   |
| 6          | Eji     | 3         | 4 | 3 | 4 | 4 | 17   |
| 7          | Jayden  | 3         | 3 | 3 | 4 | 3 | 16   |
| Jumlah     |         |           |   |   |   |   | 119  |
| Rata-rata  |         |           |   |   |   |   | 17   |
| Presentase |         |           |   |   |   |   | 80%  |

Berdasarkan data pada tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa seluruh subjek mengalami peningkatan kemampuan motorik kasar gerak lokomotor setelah dilakukan perlakuan menggunakan permainan alas sondah. Apabila dijadikan tabel presentase maka interpretasi kemampuan motorik kasar gerak lokomotor seluruh subjek setelah diberi perlakuan dengan menggunakan permainan alas sondah berada pada kolom **sangat baik**.

Setelah hasil penelitian diketahui, maka dilakukan uji normalitas untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi

normal atau tidak. Karena jumlah subjek penelitian kurang dari 30, maka uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji Liliefors.

**Tabel 4.** Hasil Uji Normalitas Desain

| Variabel | L <sub>hitung</sub> | L <sub>tabel</sub> |
|----------|---------------------|--------------------|
| Posttest | 0,2301              | 0,300              |
| Pretest  | 0,1932              | 0,300              |

Dengan tingkat signifikan  $\alpha=0,05$ , maka pada variabel *posttest* nilai  $L_{hitung}$  dan nilai  $L_{tabel}$  yang diperoleh dapat disimpulkan nilai  $L_{hitung} = 0,2301$  nilai  $L_{tabel} = 0,300$ . Dan dapat dikatakan nilai populasi kemampuan motorik kasar gerak lokomotor berdistribusi normal. Sedangkan, pada variabel *pretest*, nilai  $L_0=0,1932$  dan nilai  $L_{tabel}=0,300$ , maka nilai populasi kemampuan motorik kasar gerak lokomotor berdistribusi normal.

Berdasarkan hasil uji homogenitas, Didapatkan  $F_{tabel}$  sebesar 6,61. Maka  $F_{hitung} 0,680 < 6,61$   $F_{tabel}$  dikatakan data homogen. Selanjutnya dilakukan analisis statistik inferensial untuk mencari  $t_{hitung}$ . Berikut langkah-langkah untuk mencari nilai  $t$  dengan cara:

**Tabel 5.** Tabel Penolong

| No     | Nama    | Nilai Kemampuan |     |      | D<br>(x1-x2) | D <sup>2</sup> |
|--------|---------|-----------------|-----|------|--------------|----------------|
|        |         | X1              | X2  | Maks |              |                |
| 1      | Refandi | 8               | 18  |      | -10          | 100            |
| 2      | Aqila   | 6               | 18  |      | -12          | 144            |
| 3      | Ayu     | 8               | 17  |      | -9           | 81             |
| 4      | Talita  | 8               | 18  |      | -10          | 100            |
| 5      | Enzy    | 5               | 15  |      | -10          | 100            |
| 6      | Eji     | 6               | 17  |      | -11          | 121            |
| 7      | Jayden  | 5               | 16  |      | -11          | 121            |
| Jumlah |         | 46              | 119 |      | -73          | 767            |

- $MD = \frac{\sum D}{N} = -10$
- Menentukan standar deviasi D (SDD)  

$$SDD = \sqrt{\frac{\sum D^2}{N} - \left(\frac{\sum D}{N}\right)^2} = \sqrt{\frac{767}{7} - \left(\frac{-73}{7}\right)^2} = \sqrt{109,5 - 108,7} = \sqrt{0,8} = 0,894$$
- Menentukan error mean different (SEMD)  

$$EMD = \frac{SDD}{\sqrt{N-1}} = \frac{0,894}{\sqrt{6}} = \frac{0,894}{2,44} = 0,366$$
- Menentukan  $t_{hitung}$   

$$t_{hitung} = \frac{MD}{SEMD} = \frac{-10,4}{0,366} = -28,41 \quad (\text{nilai negatif diabaikan})$$
- Menentukan  $t_{tabel}$ 
  - $Db = N - 1 = 7 - 1 = 6$
  - uji dua pihak
  - $\alpha = 0,05$ , maka  $t_{tabel} = 0,718$

Berdasarkan nilai-nilai yang diperoleh dari data di atas, penulis dapat menguji hipotesis penelitian,  $t_{hitung} (-28,41) > t_{tabel} (3,7074)$  maka  $H_0$  ditolak. Pernyataan peneliti terbukti yaitu:  $H_a =$  Media pembelajaran permainan tradisional alas sonдах berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar gerak lokomotor di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung.

Analisis kemudian dilanjutkan dengan pengujian Gian untuk melihat apakah terdapat perbedaan kemampuan motorik kasar gerak lokomotor anak tunarungu kelas TK di SLB Negeri Cicendo Kota Bandung sebelum dan sesudah menggunakan permainan alas sonдах. Dibagi menjadi tiga kategori yaitu: tinggi, sedang atau rendah, dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$g = \frac{\text{skor tes akhir} - \text{skor tes awal}}{\text{skor maksimal} - \text{skor tes awal}}$$

**Tabel 6.** Uji Analisis Gian

| No        | Nama    | Nilai Kemampuan |    |      | X2-<br>X1 | Maks-<br>X1 | g   | Ket.   |
|-----------|---------|-----------------|----|------|-----------|-------------|-----|--------|
|           |         | X1              | X2 | Maks |           |             |     |        |
| 1         | Refandi | 8               | 18 | 18   | 10        | 10          | 1   | Tinggi |
| 2         | Aqila   | 6               | 18 | 18   | 12        | 12          | 1   | Tinggi |
| 3         | Ayu     | 8               | 17 | 18   | 9         | 10          | 0,9 | Tinggi |
| 4         | Talita  | 8               | 18 | 18   | 10        | 10          | 1   | Tinggi |
| 5         | Enzy    | 5               | 15 | 18   | 10        | 13          | 0,7 | Tinggi |
| 6         | Eji     | 6               | 17 | 18   | 11        | 12          | 0,9 | Tinggi |
| 7         | Jayden  | 5               | 16 | 18   | 11        | 13          | 0,8 | Tinggi |
| Rata-rata |         |                 |    |      |           |             | 0,9 | Tinggi |

Berdasarkan Uji Gian di atas dapat disimpulkan bahwa peningkatan sebelum dan sesudah menggunakan permainan alas sonдах adalah **tinggi**.

## B. Pembahasan

Secara umum anak tunarungu adalah anak yang mengalami gangguan pendengaran. Bisa dikatakan anak yang mengalami kerusakan pada pendengarannya yang mengakibatkan anak tersebut kehilangan sebagian atau seluruh daya pendengarannya, sehingga anak tidak dapat berkomunikasi secara verbal (Fakhiratunnisa. *Et al*, 2022). Singkatnya anak tunarungu merupakan ketidakmampuan seseorang dalam mendengar dikarenakan gangguan pada organ pendengaran, sehingga terhambat proses berkomunikasi.

Dapat dikatakan perkembangan motorik kasar anak tunarungu sama seperti anak pada umumnya, hanya saja bisa memungkinkan mengalami kendala dalam perkembangan

motorik kasar yang diakibatkan kerusakan alat pendengarannya (Citra. *et al*, 2022). Untuk itu diperlukan latihan terus menerus untuk mengembangkan motorik kasar terutama pada keseimbangan dan koordinasi tubuh anak. Dari hasil data penelitian “Pengaruh Permainan Alas Sondah Terhadap Aspek Motorik Kasar Gerak Lokomotor Pada Anak Tunarungu” dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan motorik kasar gerak lokomotor anak tunarungu sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Hasil pretest kemampuan motorik kasar anak hanya sebesar 23% atau berada pada persentase **kurang**. Pada hasil penilaian kemampuan motorik kasar gerak lokomotor sesudah menggunakan permainan alas sondah, terdapat perbedaan yang signifikan yaitu sebesar 80%, jika dikonversikan dengan persentase termasuk kedalam kategori **sangat baik**

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa permainan alas sondah mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar gerak lokomotor anak tunarungu di kelas TK SLB Negeri Cicendo Kota Bandung sebesar 57% dari data hasil sebelumnya yaitu 23%.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Permainan alas sondah mampu meningkatkan kemampuan motorik kasar gerak lokomotor anak tunarungu di TKLB Negeri Cicendo Kota Bandung dengan selisih sebesar 57% dari data hasil sebelumnya yaitu 23 % dan dari nilai t yang didapatkan bahwa jika  $t > t_{table}$  maka ditolak, yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari kemampuan motorik kasar gerak lokomotor anak tunarungu di TKLB Negeri Cicendo Kota Bandung antara sebelum dan sesudah diberi perlakuan permainan alas sondah

##### B. Saran

Pada penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran untuk menciptakan kondisi dan situasi belajar yang menarik dan bermakna, namun tetap meningkatkan perkembangan seluruh aspek kemampuan anak, terkhusus anak tunarungu.

#### DAFTAR RUJUKAN

Citra, Y., Imansyah, F., & Handayani, W. (2022). Stimulasi motorik kasar pada anak

tunarungu di SLB-B Karya Ibu Palembang. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan*, 11 (2), 340-352. Doi: <http://dx.doi.org/10.36706/altius.v11i2.17906>

Darmawati, N.B., & Widyasari, C. (2022). Permainan tradisional engklek dalam meningkatkan motorik kasar anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6 (6), 6827-6836. Doi: 10.31004/obsesi.v6i6.3487

Fakhiratunnisa, S.A., Pitaloka, A.A.P., & Ningrum, T.K. (2022). Konsep Dasar Anak Berkebutuhan Khusus. *Masaliq*, 2 (1), 26-42.

Hasanah, F. F., Nurhayati, S., & Iklima, R. (2022). Pengaruh Permainan Engklek Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di RA Salsabila Kabupaten Ciamis. *Indonesian Journal of Islamic Early Childhood Education*, 7(2), 105-115.

Humaedi. dkk. (2022). Deteksi Dini Motorik Kasar pada Anak Usia 4-6 Tahun. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 558-564. Doi: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i1.1368>

Linda, R. F., & Rifki, M. S. (2020). Upaya Meningkatkan Gerak Lokomotor Anak Tunagrahita Ringan melalui Permainan Tradisional Engklek Modifikasi. *Jurnal Stamina*, 3(6), 417-426.

Pradipta, R.F. (2020). Analisis Penyebab Membantu Anak Tunarungu dalam Menyusun Kalimat Sederhana. *Jurnal Ortopedagogik*, 1(2), 36-44.

Rapisa, D. R. (2020). Menemukanali Anak Dengan Hambatan Pendengaran. Yogyakarta: Deepublish.

Subroto, A., & Sari, Y. P. (2022). Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Engklek. *Jurnal Edukasimu*, 2(1), 1-11.

Suhana, A. (2021). Pengembangan Media Motion Foot untuk Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun di TK Fun Kids Cireunde, Tangerang Selatan (Bachelor's thesis, Jakarta: FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta).

- Suir, I. et al. (2022). Modeling Gross Motor Developmental Curves of Extremely and Very Preterm Infants Using The AIMS Home-video Method. *Journal: Early Human Development*, 105695. Doi: <https://doi.org/10.1016/J.EARLHUMDEV.2022.105695>
- Sulistyowati, H. (2021). Keterampilan Bahasa Anak Tuli di Sekolah Luar Biasa Negara Jombang. *Jurnal Disastri: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 90-96.
- Sulyandari, A. K., & Dewi, M. S. (2020). Pengembangan Sirkuit Bongkar Pasar untuk Aktivitas Fisik Motorik Kasar Di Lembaga Prasekolah dengan Lahan Minimalis. *SELING: Jurnal Program Studi PGRA*, 6(2), 171-181.
- Telford, R. M., Olive, L. S., & Telford, R. D. (2022). The effect of a 6-month physical literacy intervention on preschool children's gross and fine motor skill: The Active Early Learning randomised controlled trial. *Journal of Science and Medicine in Sport*, 25(8), 655-660. <https://doi.org/10.1016/J.JSAMS.2022.04.009>